

## Framing Bahasa Jurnalistik dalam Pembelajaran Berbicara

*Framing Journalistic Language in Speaking Learning*

Suci Ayu Latifah<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Endah Normawati Mahanani<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1,2</sup>, Pendidikan Bahasa Jawa<sup>3</sup>

STKIP PGRI Ponorogo

\*Email: [suci@stkipgriponorogo.ac.id](mailto:suci@stkipgriponorogo.ac.id)

### Histori Artikel:

Diajukan:  
14/04/2026

Diterima:  
07/05/2026

Diterbitkan:  
31/05/2026

### ABSTRAK

Mahasiswa sebagai konten kreator merupakan tren masa kini yang didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi di lingkungan sosialnya. Liputan reportase di lingkungan kampus sudah banyak dilakukan mahasiswa sebagai ajang penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Saat liputan, mahasiswa menerapkan kaidah-kaidah bahasa kejournalistikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing bahasa jurnalistik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai konten kreator perguruan tinggi. Objek penelitian adalah liputan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 di youtube News Sastra. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil berupa kata-kata dan kalimat analisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa telah melaporkan pemberitaan kampus sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan jurnalistik, yaitu (i) sintaksis (susunan kalimat), (ii) skrip (5w+1h), (iii) tematik (tema), dan (iv) retorik (pilihan kata) berdasarkan konsep Framing Pan dan Kosicki.

**Kata Kunci:** Framing, Bahasa Jurnalistik, Mahasiswa

### ABSTRACT

Students as content creators is a current trend supported by the development of technology and information in their social environment. Reportage coverage in the campus environment has been widely carried out by students as a means of disseminating information to the wider community. During the coverage, students apply journalistic language rules. This study aims to analyze journalistic language framing in the learning carried out by students as university content creators. The object of the study was the coverage of students of STKIP PGRI Ponorogo, Indonesian Language and Literature Education study program class of 2024 on YouTube News Sastra. The study used a descriptive qualitative method, the results in the form of words and sentences of in-depth analysis. The results showed that students had reported campus news in accordance with journalistic language rules, namely (i) syntax (sentence structure), (ii) script (5w + 1h), (iii) thematic (theme), and (iv) rhetorical (word choice) based on the Framing concept of Pan and Kosicki.

**Keywords:** Framing, Journalistic Language, Students.

### PENDAHULUAN

Salah Teknologi digital di Indonesia telah berkembang pesat. Keberadaan teknologi mengubah manusia dalam hal komunikasi di lingkungan perguruan tinggi, salah satunya. Mahasiswa bertindak sebagai konsumen informasi senantiasa memanfaatkan teknologi digital guna memudahkan pencarian informasi (Gogali & Muhammad, 2021). Selebihnya, mahasiswa pula kini dipandang sebagai produsen konten-konten digital yang diistilahkan konten kreator.

Konten kreator merupakan seseorang pembuat konten informatif dengan memanfaatkan media (Furqon, 2022). Konten kreator bertanggung jawab terhadap konten yang telah dibuat (Larasati, dkk, 2021). Penyebutan mahasiswa sebagai konten kreator dimaksudkan adanya bentuk partisipasi generasi masa kini memanfaatkan peluang besar ekosistem media. Youtube adalah salah satu platform yang digunakan mahasiswa sebagai ajang berekspresi, menyalurkan gagasan dan pendapat, dan mengasah keterampilan audio-

visual (Nurhadi dan Pipit, 2022). Mahasiswa di lingkup perguruan tinggi memanfaatkan *Youtube* sebagai sarana edukasi, seperti menyampaikan ilmu pengetahuan, hingga sarana promosi perguruan tinggi.

Mengungkap konteks demikian, penelitian ini menggunakan teori framing menurut Pan & Kosicki. Framing berperan secara relevan demi kepentingan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Framing dapat diartikan sebagai pembentukan sudut pandang tertentu terhadap suatu informasi dengan tujuan memengaruhi pemahaman orang lain. Framing bahasa jurnalistik berarti menyiapkan penyajian bahasa media pemberitaan untuk menginformasikan isu-isu tertentu melalui kata-kata dan struktur bahasa. Dalam hal ini, seorang peliput telah dibekali pembendaharaan kata yang bagus supaya dapat melaporkan informasi dengan baik.

Mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo telah mengaplikasikan framing bahasa jurnalistik Pan & Kosicki dalam kegiatan liputan berita kampus. Kegiatan liputan kampus merupakan salah satu praktik terampil berbicara dalam ranah mata kuliah Keterampilan Berbicara. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa memiliki tantangan dalam menyampaikan sesuatu secara informatif. Adapun liputan berita tidak jauh dari ekosistem yang ada di lingkungan kampus. Liputan tersebut seperti kegiatan pembelajaran di kelas, acara kampus, rapat kerja organisasi, aktivitas mahasiswa setiap unit kegiatan mahasiswa, kegiatan kampus (seminar, pelatihan, lomba, dan lain-lain), diskusi kelas, dan seputaran dunia kampus lainnya.

Adapun praktik penyampaian pemberitaan ini dilakukan dengan cara membuat video liputan berita yang diunggah di media sosial *youtube* kelas. Adapun rangkaian liputan memuat tiga bagian, yaitu pembukaan, isi kegiatan, dan penutupan. Secara kekhasan, masing-masing kelas mahasiswa memiliki nama channel liputan, seperti *Liputan*

*Mahasiswa, Warta Kampus, Berita Kampus, News Sastra, Berita Literasi*, dan lainnya. Adapun puncak keberhasilan pembelajaran ini mahasiswa memiliki keahlian berbicara secara publik.

Penelitian objek yang akan diteliti adalah liputan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 A. Hasil liputan telah diunggah dalam akun *youtube* bernama 'News Sastra'. Adapun mahasiswa yang melakukan liputan berjumlah 30 orang. Masing-masing meliput kegiatan di kampus STKIP PGRI Ponorogo dengan berbagai kegiatan berbeda-beda. Rata-rata durasi peliputan sekitar 4 menit. Liputan tersebut terunggah pada tanggal 21 Juni-16 Juli 2025.

Penggunaan framing bahasa jurnalistik dalam liputan menjadi nilai menarik, unik, dan kreatif guna menciptakan konten informatif. Menurut Samosir (2018), berita memuat ungkapan fakta yang mampu memengaruhi sudut pandang pembaca atau penontonnya. Sebagaimana tujuan berita memberikan informasi untuk masyarakat (Anjani, dkk, 2020). Framing bahasa jurnalistik mengaplikasikan bahasa yang familiar sesuai dengan aturan kebahasaan Indonesia. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak mengalami kesalahpahaman informasi. Salah satu bahasa jurnalistik yang khas adalah pemilihan diksi 'pewarta' untuk orang yang melakukan liputan. Kemudian, diksi 'pemirsa' merupakan bahasa sapaan pewarta kepada masyarakat publik. Framing bahasa jurnalistik lainnya penyajian pelaporan berita berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Melalui keterampilan bahasa jurnalistik para mahasiswa dapat melaporkan, menilai, mengutip dan menyampaikan kembali pernyataan dari seorang narasumber. Munculnya framing bahasa jurnalistik pada pemberitaan mahasiswa menjadi tantangan terbaru. Oleh karena itu, mahasiswa dapat disebut konten kreator di lingkup perguruan tinggi.

Dalam analisis framing bahasa Pan &

Kosicki (1993) meliputi empat struktur, yaitu (i) sintaksis (susunan kalimat), (ii) skrip (urutan kronologis 5w+1h), (iii) tematik (ide dan sudut pandang yang difokuskan), dan (iv) retorik (pilihan kata). Keempat stuktur ini dalam penelitian akan dibahas, kemudian dianalisis secara mengalir melalui objek penggunaan bahasa jurnalistik dalam tayangan liputan mahasiswa. Sebagaimana, framing bahasa biasanya diaplikasikan pada kegiatan seperti analisis berita di media massa, kajian wacana, studi linguistik kritis, dan kegiatan kebahasaan lainnya.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini, pertama objek penelitian liputan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dibuktikan belum adanya penelitian pada saat pencarian. Kedua, menunjukkan bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang dilakukan di kalangan mahasiswa yang belum mendapat gelar profesi jurnalis. Ketiga, menunjukkan adanya kontribusi dalam bidang jurnalistik di kalangan mahasiswa sebagai media penyebaran informasi dan isu-isu akademik maupun non-akademik di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait bahasa jurnalistik, peneliti telah melakukan penelusuran. Penelitian dilakukan oleh Ayu Listari dan Ismandianto dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau. Penelitian berjudul *Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariou.com*, telah termuat di *Jurnal PIKMA: Publikasi Media dan Cinema*, 3 (2), 2021, 76-84. Tujuan penelitian, mengetahui penerapan bahasa jurnalistik pada portal berita hukum kriminal di media *datariou.com*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan bahasa jurnalistik di berita hukum kriminal *datariou.com* terdapat 65 ketidaksesuaian berdasarkan penulisan bahasa jurnalistik dan ketidaksesuaian 4 dari 5 ciri-ciri kebahasaan jurnalistik.

Selanjutnya, penelitian dilakukan Khairatun Hisan dan Zuhriah dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Majalah Edisi 59 LPM Dinamika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Penelitian telah termuat di *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4 (2), 2023, 635-643. Tujuan penelitian, mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada penulisan berita di majalah edisi 59 LPM Dinamika tema kekerasan seksual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penulisan berita memuat enam karakteristik bahasa jurnalistik sesuai kaidah kebahasaan baku bahasa Indonesia.

Penelitian Aryusmar, Universitas Bina Nusantara termuat di *Humaniora*, 2(2), 1209-1218, 2011. Jurnal berjudul *Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak*. Tujuan penelitian menganalisis karakter media jurnalistik dan implementasinya. Hasilnya terdapat 6 karakteristik bahasa jurnalistik. Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, titik perbedaan berada pada objek kajiannya, yaitu liputan kampus di akun *youtube* News Sastra yang dilakukan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo. Perbedaan lain terdapat pada hasil yang lebih kompleks dan memikat.

Merujuk pada penelitian tentang bahasa jurnalistik dan sejenisnya, penelitian ini memiliki kebaruan. Penelitian ini meneliti tentang framing bahasa jurnalistik dalam pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo dalam mata kuliah Keterampilan Berbicara. Kajian tentang bahasa jurnalistik sudah pernah dilakukan, tetapi kajian tentang liputan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo belum pernah. Hal inilah menjadi pembeda pada ranah objek penelitian. Selanjutnya, kebaruan dalam penelitian ini dapat diaplikasikan terkait framing bahasa jurnalistik dalam kegiatan liputan.

## METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengamati bahasa-bahasa jurnalistik yang diucapkan mahasiswa pada saat liputan kegiatan di kampus STKIP PGRI Ponorogo. Adapun objek penelitian ini adalah video liputan di akun *youtube* mahasiswa PBSI A angkatan 2024. Video tersebut terdapat di akun *youtube* mahasiswa bernama 'News Sastra' berjumlah 30 video yang terunggah mulai tanggal 21 Juni-16 Juli 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut. Pertama, menyimak dan mencermati video di *youtube* 'News Sastra' secara keseluruhan 30 mahasiswa. Kedua, mengidentifikasi bahasa-bahasa jurnalistik yang dilisankan saat melaporkan berita. Ketiga, mengelompokkan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan jurnalistik. Keempat, melakukan analisis bahasa jurnalistik dalam video secara mendalam, detail, dan pemahaman. Kelima, melakukan simpulan berdasarkan temuan-temuan bahasa jurnalistik sesuai objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing bahasa jurnalistik digunakan sebagai bekal kebahasaan dalam kegiatan kejournalistikan. Bahasa jurnalistik kini diaplikasikan pada lingkungan pendidikan, mahasiswa salah satunya. Analisis menerapkan teori Pan & Kosicki (1993) meliputi empat struktur, yaitu (i) sintaksis (susunan kalimat), (ii) skrip (urutan kronologis 5w+1h), (iii) tematik (ide dan sudut pandang yang difokuskan), dan (iv) retorik (pilihan kata). Keempat struktur tersebut akan ditemukan dari kutipan jurnalistik, kemudian dianalisis secara mengalir.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati penggunaan bahasa jurnalistik

pada video mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo yang mewartakan seputaran: (i) Rapat masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa; (ii) Pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester; (iii) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas; (iv) Pelaksanaan ujian sidang skripsi; (v) Kegiatan dan pelaksanaan agenda kampus; (vi) Diskusi kelas, (vii) Latihan dan pertemuan rutin unit kegiatan mahasiswa; (viii) Kegiatan perlombaan festival sastra; (ix) Rapat kerja SEMA; (x) Informasi beasiswa KIP dan pendaftaran di STKIP PGRI Ponorogo, dan peliputan lainnya.

Pada mata kuliah keterampilan berbicara diharapkan mahasiswa mampu mengomunikasikan bahasa dan keterampilan berbicara di berbagai praktik berbicara. Liputan merupakan salah satu wadah untuk melatih mahasiswa mengomunikasikan informasi yang didapat di lapangan, kemudian melaporkan dalam bentuk audio-visual berupa liputan kampus. Sebagaimana dilakukan oleh mahasiswa Wahyu Krisnawati, menerapkan bahasa jurnalistik 'pemirsa' untuk menyapa masyarakat Indonesia.

*Selamat siang, Pemirsa. (0:12-0:15)*

Framing bahasa jurnalistik 'pemirsa' merupakan bahasa yang khas disampaikan seorang pewarta dalam melaporkan berita. Pemilihan diksi 'pemirsa' tersebut dilakukan untuk memulai pemberitaan yang berlokasi di STKIP PGRI Ponorogo, tepatnya di depan ruang PMB. Diksi tersebut bermaknakan menyapa penonton dengan tema penyiaran, sehingga menggunakan istilah 'pemirsa'. Wahyu Krisnawati melakukan liputan pada siang hari pada kegiatan rutinitas tim volunteer

STKIP PGRI Ponorogo di ruang PMB. Adapun video tersebut berdurasi 4:56 menit. Selain mahasiswa tersebut, para mahasiswa lain juga menerapkan framing bahasa jurnalistik berupa ‘pemirsa’.

Istilah ‘pemirsa’ berdasarkan pengamatan peneliti memang lazim digunakan para pewarta baik di televisi atau pun media sosial berbasis audio-visual. Revalina Nurul Habibah, Yusuf Rizqi Endrayana, Revi Febriana Saputri, dan lainnya menerapkan istilah ‘pemirsa’ untuk menyapa masyarakat yang menonton liputannya. Yusuf Rizqi Endrayana telah melakukan liputan pelaksanaan sidang LPJ dan musyawarah besar UKM Mapala Bhataru Guru di salah satu ruangan STKIP PGRI Ponorogo.

Mahasiswa tersebut telah menerapkan bahasa jurnalistik ‘pemirsa’ dalam liputannya berdurasi 4:20 menit. Sementara itu, Revalina Nurul Habibah juga melakukan kegiatan liputan kampus dalam rangka kegiatan belajar mengajar (KBM). Liputan tersebut berlatar di salah satu ruangan kelas program studi Pendidikan Anak Pendidikan Guru Usia Dini.

*Saya Revalina Nurul Habibah sedang berada di kampus STKIP PGRI Ponorogo. Di mana siang ini sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Kesehatan Gizi Anak yang diampu dosen Rizki Mustikasari Magister Pendidikan di ruang 109. (0-16:0-37)*

Kutipan di atas merupakan kata-kata yang dituturkan pewarta. Pewarta menyampaikan keberadaan saat liputan dan kegiatan liputan. Mencermati kutipan di

atas menunjukkan adanya unsur ‘apa’ dan ‘di mana’ yang merupakan salah satu skrip jurnalistik. Adapun tema yang diungkit adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Gaya pengungkapan sebagaimana kutipan di atas menunjukkan penggunaan bahasa jurnalistik dengan baik. Pewarta telah melaporkan kegiatan berdasarkan unsur-unsur kejournalistikan. Selanjutnya, setelah kata-kata tersebut, pewarta telah melaporkan informasi keadaan pembelajaran di kelas, tujuan pembelajaran, dan harapan dari pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan kutipan di bawah.

*Kalau materi terkait dengan pengukuran perkembangan anak. Tugasnya nanti observasi karena mereka harus bertemu dengan orang yang ahli dalam bidangnya, seperti kader posyandu dan bidan. (2:00-2:19)*

Kutipan adalah jawaban dari pertanyaan yang disampaikan seorang reporter. Kutipan tersebut dituturkan oleh narasumber bernama Rizki Mustikasari, M.Pd. Rizki merupakan salah satu dosen di STKIP PGRI Ponorogo. Pewarta dalam hal ini telah melakukan penggalan informasi dari narasumber yang sesuai. Pemilihan narasumber dalam kegiatan liputan jurnalistik tidak sembarangan orang. Maksudnya, seorang pewarta harus menggali informasi yang dibutuhkan dari orang yang terlibat langsung dalam kegiatan liputan. Hal ini merujuk pada skrip, yaitu siapa yang terlibat dalam kegiatan. Misalnya, narasumber dalam kegiatan KBM, bisa dilakukan oleh para mahasiswa atau guru dan dosen yang mengajar. Selain gaya bahasa kejournalistikan, pewarta harus memahami

‘siapa’ yang dapat diwawancarai guna menambah informasi.

Kegiatan liputan serupa sebagaimana dilakukan Revalina Nurul Habibah, juga dilakukan oleh Intan Febrilianti. Intan melaporkan kegiatan di STKIP PGRI Ponorogo berupa diskusi kelas pada mata kuliah Linguistik Umum di ruang 104.

*Kali ini saya akan meliput kegiatan diskusi kelompok pada mata kuliah Linguistik Umum yang dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo kelas PBSI 2024. Inilah beritanya (0:46:1:01).*

Cuplikan video di atas merupakan bagian pembuka liputan lapangan. Pewarta akan menunjukkan kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung di STKIP PGRI Ponorogo, tepatnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal itu semakin tampak adanya pemilihan diksi ‘meliput’. Kemudian, menyebutkan diksi ‘berita’ merujuk pada liputan. Liputan setelah di menit tersebut menunjukkan situasi para mahasiswa sedang melakukan diskusi kelompok. Para mahasiswa tampak antusias dan semangat mengikuti diskusi tersebut. Sementara itu di balik video visual tersebut, pewarta melaporkan kegiatan audio dari balik visual. Hal ini sebagaimana tampak pada tayangan-tayangan liputan di televisi dan sosial media tertentu.

Framing bahasa jurnalistik dalam kegiatan liputan pewarta telah menerapkan skrip 5w+1h (Qorib, dkk, 2019:26). Sementara itu, gaya jurnalistik dalam pelaporan informasi menerapkan bagian pembuka, isi, dan penutup liputan. Liputan

kegiatan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo menurut hemat peneliti telah menerapkan kaidah-kaidah tersebut. Tujuannya, informasi di lapangan dapat tersampaikan dengan faktual, objektif, jelas, singkat, dan padat. Sebagaimana karakteristik penyampaian berita (Nurdiyana, 2023:11).

Mari kita cermati gaya bahasa kejournalistikan yang tampak pada pewarta lain. *Halo Pemirsa kembali lagi bersama saya Revi Febriana Saputri di News Sastra. Hari ini Kamis, 1 Mei 2025 STKIP PGRI Ponorogo tengah melaksanakan kegiatan seleksi Festerastra2025 yang diselenggarakan oleh Hima Aksara dan UKM Himpunan Mahasiswa Penulis (0:05-0:25).*

Kutipan jurnalistik di atas dituturkan oleh pewarta Revi Febriana Saputri. Pemilihan diksi ‘pemirsa’, dan penyebutan ‘news sastra’ tampak menunjukkan bahasa jurnalistik. Video tersebut berdurasi 4:45. Video tersebut melaporkan kegiatan seleksi 10 besar Festerastra yang dilakukan oleh Hima Aksara bekerja sama Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Penulis. Kedua organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan di kampus STKIP PGRI Ponorogo. Mencermati gaya kejournalistikan di atas pewarta melaporkan kegiatan yang sedang berlangsung di STKIP PGRI Ponorogo.

Kutipan mengandung skrip jurnalistik berupa ‘apa’, ‘di mana’, dan ‘siapa’. ‘apa’, yaitu kegiatan seleksi Festerastra, ‘di mana’ yaitu STKIP PGRI Ponorogo, ‘siapa’, yaitu Hima Aksara dan UKM Himpunan Mahasiswa Penulis. Adapun kegiatan tersebut berisikan lomba tingkat SMA, SMK, MA sederajat melalui lomba cipta cerpen, menulis opini, dan membaca puisi.

*Di STKIP PGRI Ponorogo Rabu, 25 Juni 2025 telah dilakukan rutinan UKM Musik di ruangan Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo. Berikut liputannya... (0:26-0:34)*

Di atas adalah kutipan dituturkan oleh pewarta Ari Puji Liztion dalam durasi video 3:13 menit. Melalui video tersebut, pewarta melaporkan kegiatan rutinan UKM Musik di Gedung Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo. Kutipan di atas menunjukkan pembukaan singkat sebelum pewarta melaporkan kegiatan lebih dalam dan detail. Kutipan tersebut mengandung skrip jurnalistik 'di mana', 'kapan', dan 'apa'. 'di mana' merujuk pada lokasi rutinan yaitu di ruangan Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo. 'kapan' merujuk pada waktu pelaksanaan rutinan, yaitu Rabu, 25 Juni 2025. Kemudian 'apa' mengarah pada jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu rutinan UKM Musik. Selanjutnya, mari kita cermati gaya kebahasaan jurnalistik berikut.

*Untuk lebih lengkapnya, saya telah bersama narasumber...(1:17-1:22)*

*Baik, saat ini saya sudah bersama narasumber kedua... (2:29-2:35)*

Kutipan di atas disampaikan pewarta Ari Puji Liztion masih dalam liputan rutinan UKM Musik. Gaya bahasa jurnalistik dalam cuplikan video tersebut menunjukkan bagian isi. Bagian isi kegiatan liputan, di antaranya (i) menyampaikan informasi lebih detail dan mendalam sesuai kaidah kejournalistikan, dan (ii) melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan/kejadian

tertentu. Kutipan di atas pewarta melakukan wawancara dengan, pertama Ridho Sapta Ardama, mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Jawa angkatan 2024. Kedua, bersama mahasiswa Anik Novitasari, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024.

Adapun tujuan melakukan wawancara pada saat kegiatan liputan untuk transparansi informasi atau keterbukaan informasi (Pandiangan dan Eny, 2023:156). Hal ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Kegiatan wawancara yang dilakukan pewarta Ari bertujuan untuk menggali informasi dari sisi lain, yaitu dari segi orang lain tentang respon, kesan, atau pun komentar tertentu. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi di lapangan dan melakukan transparansi informasi secara publik.

Selain pewarta Ari Puji Liztion, kegiatan wawancara dengan narasumber juga dilakukan oleh semua pewarta lain. Semua mahasiswa yang melakukan kegiatan liputan telah menerapkan proses wawancara dengan dua narasumber. Narasumber yang mereka sasar adalah orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan/kejadian. Misalnya, pada kegiatan liputan rutinan UKM musik mewawancarai pengurus inti dan anggota UKM. Selanjutnya, pada kegiatan KBM di ruangan 201 sebagaimana dilakukan Revalina Nurul Habibah mewawancarai mahasiswa PG PAUD dan salah satu dosen program studi tersebut.

Liputan kampus menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa. Kegiatan ini secara langsung mendekatkan mahasiswa kepada kegiatan-kegiatan di lingkungan kampus. Mahasiswa dilatih untuk berbicara demi menggali informasi di lapangan. Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara,

menjadi seorang pewarta merupakan salah satu capaian luaran mata kuliah.

Tidak saja kegiatan UKM dan KBM, para pewarta dari mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 juga meliput kegiatan struktural. Yulia Setia Ningsih meliput kegiatan Kenduri Suren dalam rangka ulang tahun kampus ke-49. Kegiatan tersebut dilakukan di halaman STKIP PGRI PONOROGO pada malam hari. Pewarta meliput langsung di lokasi kegiatan mulai awal hingga akhir acara. Berikut framing bahasa jurnalistik pada saat meliput kegiatan Kenduri Suren.

*Selamat malam pemirsa. Saya Yulia dalam News Sastra akan menyampaikan berita terkini. Saat ini saya sedang di kampus STKIP PGRI Ponorogo yang di mana malam hari ini sedang berlangsung acara Kenduri Suren dalam rangka Dies Natalis yang ke-49. Bagaimana acaranya, mari kita simak. (0:15-0:31)*

Mengamati cuplikan video di atas merujuk pada bagian pembuka warta. Yulia sebagai pewarta atau reporter kampus melaporkan adanya kegiatan di Kampus STKIP PGRI Ponorogo. Mencermati bahasa jurnalistik dalam cuplikan video mengandung skrip jurnalistik: 'di mana', 'apa', 'mengapa'. Video tersebut berdurasi dua lebih lima puluh sembilan menit. 'di mana' merujuk pada kampus STKIP PGRI Ponorogo. 'apa' merujuk pada tema kegiatan Kenduri Suren. 'mengapa' merujuk pada alasan dalam rangka dies natalis ke-49.

Melalui liputan tersebut, Yulia telah

melaporkan pemberitaan sesuai dengan kaidah kebahasaan jurnalistik. Yulia pula mampu bersikap selayaknya seorang pewarta dengan bukti melakukan penggalan data informasi di lapangan dan wawancara dengan dua narasumber. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh para peliput lainnya. 30 mahasiswa yang bertindak sebagai pewarta telah melakukan pelaporan dan penggalan data informasi secara baik. Pelaporan disampaikan secara jelas, singkat, padat, lugas, informatif, faktual, dan objektif.

Akhirnya, melalui pengamatan secara mendalam terhadap video liputan sebagai luaran mata kuliah, dapat dikatakan sebanyak 30 mahasiswa telah melakukan liputan kampus dengan baik. Para pewarta dari mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 telah memenuhi kaidah-kaidah kejournalistikan. Kaidah tersebut dilihat dari gaya bahasa dan penampilan sebagai seorang pewarta. 30 Mahasiswa telah melaporkan kegiatan dengan baik. Pelaporan berbentuk lisan ini selain data juga didukung oleh audio-visual. Yaitu terdapat tayangan di lapangan sesuai dengan kegiatan yang diliput.

## **SIMPULAN**

Framing bahasa jurnalistik adalah pengaplikasian kata-kata dan kalimat jurnalistik yang digunakan pada saat kegiatan liputan. Bahasa tersebut digunakan pada kalangan wartawan dan reporter pada saat melakukan penggalan data, pelaporan data, dan penulisan berita. Bahasa jurnalistik dapat dilihat dari pemilihan kata kebahasaan jurnalistik 5w+1h. Selain pemilihan kata juga tampak sintaksis penyusunan kalimat secara lisan yang disampaikan berbentuk penyiaran. begitu pula dengan tema adalah kegiatan liputan di lingkungan kampus. Liputan diunggah di akun

youtube mahasiswa.

Mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo telah menerapkan bahasa kejournalistikan dengan baik. Unsur-unsur 5W+1H diaplikasikan guna penggalian dan pelaporan informasi. Selebihnya dari segi penampilan pewarta menggunakan jas almamater kampus sebagai sebuah tanda. Melalui kegiatan liputan kampus ini dapat menjadi media melatih mahasiswa berbicara secara publik. Mahasiswa tidak saja terampil berbicara di dalam ruangan, tetapi juga kegiatan di luar ruangan, termasuk kegiatan liputan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. Hairunnisa H. Ananda R. K. (2020). Implikasi Perubahan Makna Berita Elektronik sebagai Media Pembelajaran Teks Berita. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226>
- Ari Puji Liztion. 12 Juli 2025. *Kegiatan Rutinan UKM Saraswati Musik*. News Sastra.
- Aryusmar, A. (2011). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209–1218. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3172>
- Furqon, M. (2022). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Konten Kreator pada Platform Youtube. *Jurnal Pilar: Philosophia Law Review*, 1 (2), 151-164. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/plr/article/view/13514/3895>
- Gogali, V. A. dan Muhammad T. (2021). Personal Branding Konten Kreator Melalui Citra Diri Manusia di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @Jeromepolin). *Jurnal Media Penyiaran*, 1(2), 117-123.
- Hisan, K., & Zuhriah. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Majalah Edisi 59 LPM Dinamika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 635-643. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.264>
- Larasati, P. K., dkk.,(2021). Efektivitas Content Creator dalam Strategi Promosi di Era Digital (Effectiveness of Content Creators in Promotion Strategies in this Digital Age). *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 01, 1-8.
- Listari, A. dan Ismandianto. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com. *Jurnal Pikma*, 3(2). <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/457>
- Nurdiyana, M., & Qorib, F. (2023). Persepsi Wartawan Terhadap Kualitas Berita di Media Massa Kota Malang. *Lenvari: Journal of Social Science*, 1(1), 9–22. <https://doi.org/10.61105/jss.v1i1.21>
- Nurhadi, M. H. dan Pipit W. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *JCE: Journal of Civic Education*, 5(3), 356-367.
- Revalina Nurul Habibah. 15 Juli 2025. *Kegiatan Pembelajaran Perkembangan dan Gizi Anak*. News Sastra.
- Revi Febriana Saputri. 13 Juli 2025. *Seleksi 10 Besar Festerastra*. News Sastra.
- Samosir, Astuti. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek. *Jurnal Kreda*, 2(1) 112-125.
- Pan, Z., & Kosicki, G.M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News

Discourse. *Political Communication*,  
10(1), 55-75).

Pandiangan, C.U.A dan Eny R. 2023. Humas  
Pemerintah dan Transparansi  
Informasi untuk Membangun  
Kepercayaan Publik. *Perspektif  
Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi  
Politik dan Komunikasi Bisnis*, 7(2),  
155-168.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/18443/9847>

Qorib, dkk. 2019. *Pengantar Jurnalistik*.  
Bogor: Guepedia.

Wahyu Krisnawati. 21 Juni 2025. *Rutinitas  
Volunteer Pasca PMB*. News Sastra.

Yulia Setia Ningsih. 13 Juli 2025. *Acara  
Kenduri Suran Dalam Rangka Dies  
Natalies STKIP PGRI Ponorogo*.  
News Sastra.